

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan ternak ruminansia penghasil susu dan memiliki masa laktasi yang relatif lama tergantung dari jenisnya. Di Indonesia ternak perah atau *dairy cattle* banyak dipelihara masyarakat di tempat dataran tinggi, karena dataran tinggi memiliki temperatur yang baik bagi ternak perah supaya produksi susu dapat maksimal.

Masyarakat Indonesia mengenal sapi perah sudah dari beratus tahun yang lalu, dikenalkan dari Penjajah Belanda yang waktu itu membawa sapi perah untuk dimanfaatkan susunya. Dimulai dari masa inilah kemudian peternakan sapi perah terus berkembang hingga saat ini menjadi industri besar. Kemudian, jenis sapi perah Friesian Holstein-pun juga mengalami perkembangan dengan cara disilangkan dengan *strain*/jenis lain dari sapi lokal supaya dapat menyesuaikan iklim tropis Indonesia. Jenis sapi FH yang sudah disilangkan kemudian disebut dengan istilah peranakan FH atau lebih dikenal PFH, yang notabene bukan merupakan *pure breed* karena sudah mengalami persilangan dengan jenis sapi lain.

Karena perkembangan industri sapi perah terus meningkat, produksi susu juga mengalami peningkatan seiring dengan tuntutan konsumen. Produksi susu yang berbanding lurus dengan permintaan konsumen, menjadikan grade susu dikelompokkan sesuai dengan kualitas, produk olahan susu, produk turunan susu dan lain-lain. Lalu dengan cara tersebut kualitas susu menjadi diperhatikan dari segi kesterilitasan pemerahan, pakan, kandang, dan semua hal yang berhubungan dengan sapi perah hingga terciptanya Manajemen pada sapi perah.

Proses pemerahan pada sapi perah memiliki berbagai cara dari cara tradisional sampai pemerahan modern tergantung dari populasi sapi yang dimiliki oleh suatu peternakan, jika sapi sedikit maka proses pemerahan akan lebih efektif menggunakan cara tradisional. Sebaliknya, jika populasi sapi yang dimiliki banyak maka cara modern akan lebih efektif. Pemerahan menggunakan cara tradisional diantaranya memberi pakan sebelum sapi diperah, kemudian

membersihkan ambing dan puting dari kotoran, lalu proses pemerahan itu sendiri. Sedangkan proses pemerahan dengan cara modern sebenarnya memiliki prinsip yang sama dengan cara tradisional, yang membedakan prosesnya yaitu terletak pada fasilitas yang digunakan dan berapa sapi yang diperah. Proses pemerahan modern dilakukan dengan menggiring sapi pada tempat pemerahan (*milking room*) yang memiliki *rotary parlor*, pembersihan puting dimulai menggunakan air hangat, pengelapan menggunakan handuk bersih satu persatu, lalu pemerahan menggunakan sedotan puting (*teat cup*) sebagai pengganti tangan dan diakhiri dengan pemberian iodine guna mencegah kontaminasi bakteri.

Dari proses pemerahan susu yang baik dan benar sesuai dengan SOP maka kualitas susu akan terjamin, karenanya pemerahan pada peternakan sapi perah amatlah penting. Sehingga laporan praktek kerja lapang ini berjudul “Proses Pemerahan Sapi Perah di PT Adi Boga Cipta”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Praktek Kerja Lapang (PKL) bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbasis dari praktik langsung selama kegiatan. Dengan harapan, ilmu selama perkuliahan dapat diterapkan secara langsung supaya terciptanya antara teori dengan praktik yang selaras.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan praktek kerja lapang (PKL) sbb :

- a. Melatih softskill maupun hardskill mahasiswa dalam bidang peternakan secara langsung di PT Adi Boga Cipta.
- b. Berperan langsung dalam kegiatan *fattenig*, *breeding* dan peternakan sapi di PT Adi Boga Cipta.
- c. Menambah ilmu mengenai ternak sapi serta menemukan solusi dari permasalahan yang ada di lokasi PKL.

1.2.2 Manfaat PKL

Praktek Kerja Lapangan (PKL) memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dalam peternakan.
- b. Menumbuhkan sikap tanggung jawab kerja, disiplin waktu serta menghilangkan kemalasan pada mahasiswa.
- c. Mengetahui permasalahan yang ada dalam peternakan serta dapat menemukan solusi dari setiap permasalahan.
- d. Menambah inspirasi dalam bidang peternakan serta motivasi dan mawas diri akan hausnya ilmu dilapangan.
- e. Mengenal satu sama lain dengan baik serta memupuk rasa solidaritas dalam bekerja tim maupun individu.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Praktek Kerja Lapangan (PKL) berlokasi di PT Adi Boga Cipta Pongangan Semarang, beralamat di Jalan Pongangan nomor 1 Pongangan, Getasan, Semarang, Jawa Tengah.

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapangan di PT Adi Boga Cipta dimulai tanggal 28 Agustus 2019 sampai dengan 27 Desember 2019.

1.4 Metode Pelaksanaan

a. Orientasi

Sebelum dimulainya kegiatan PKL, mahasiswa diberi pengarahan dalam bekerja, kemudian dengan dibagikan desk job dari pembimbing lapang diharap mahasiwa paham dalam melakukan pekerjaan yang nantinya dilaksanan sesuai porsi sebagai mahasiswa. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa diwajibkan mentaati peraturan yang telah ditetapkan pembimbing lapang sampai kegiatan PKL selesai.

b. Observasi

Dengan pengamatan langsung, mahasiswa memperoleh data dan fakta aktual dari tempat kegiatan. Data yang terkumpul diantaranya jumlah populasi sapi, jenis sapi yang dipelihara, formulasi pakan konsentrat, hasil produksi susu selama beberapa bulan, program kesehatan ternak dan lain-lain.

c. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang

Mahasiswa mengikuti semua rangkaian kegiatan yang telah ditentukan di awal sesuai dengan SOP yang berlaku di tempat kegiatan PKL.

d. Wawancara

Selain menggunakan metode observasi secara langsung, mahasiswa juga melakukan metode wawancara guna mengklarifikasi kebenaran data yang ada dengan karyawan dan semua staf PT Adi Boga Cipta.